BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat sampah onggok yang dihasilkan oleh industri tepung tapioka yang berasal dari proses ekstraksi menggunakan mesin ekstraktor. Proses ekstaksi akan menghasilkan ampas atau serat-serat yang disebut onggok.
2. Ada beberapa bagian yang dihasilkan yaitu sebanyak 60 % dari masa bahan baku (singkong) merupakan masa onggok yang di hasilkan, 15 % masa kulit, 5 % masa bonggol, dan sisanya 20 % merupakan masa produk yang dihasilkan (tepung tapioka). Pada setiap harinya sampah onggok yang dihasilkan rata-rata 69,275 ton/hari.
3. Saat musim penghujan pihak ketiga (pengolah onggok) hanya mengambil sampah onggok sebanyak 1 kali sehari menggunakan mobil fuso berkapasitas 10 ton yang mengangkut sampah onggok sebanyak 10 ton/mobil. Ketika cuaca cerah pihak ketiga akan mengangkut sampah onggok rata rata sebanyak 5 mobil menggunakan mobil fuso dengan total angkutan yaitu 50 ton/hari.
4. Penampungan sementara merupakan lahan terbuka dengan luas 1200 m2. Sampah onggok yang berasal dari mesin ekstraktor akan melalui belt compayor dan jatuh ke lahan terbuka di penampungan sementara.
5. Tempat penampungan akhir merupakan lahan terbuka dengan luas 2,5 ha. Sisa sampah yang berasal dari tempat penampungan sementara akan

diangkut menggunakan mobil fuso dengan bantuan eskavator dan dibawa menuju tempat penampungan akhir.

B. Saran

1. Melakukan pembinaan oleh kepala unit pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan kepada petugas pengangkut sampah agar saat pemuatan onggok ke dalam mobil tidak melebihi muatan, sehingga tidak tercecer dan berserakan disekitar tempat penampungan sementara dan akses jalan dari tempat penampungan sementara menuju tempat penampungan akhir.
2. Menyarankan petugas pengawas yang berfungsi untuk mengawasi saat pengangkutan sampah onggok dari tempat penampungan sementara menuju tempat penampungan akhir
3. Untuk mengurangi sisa sampah onggok yang terdapat di pabrik selain bisa diolah menjadi pakan ternak sampah onggok juga bisa diolah menjadi bahan pangan, lemak atau minyak onggok sebagai bahan pembuat sabun, bahan obat nyamuk, bahan kertas, bahan pelumas, sebagai obat-obatan, dan sebagai pengkilat cat (Virlandia, Nurwidyasari, dan Anggraeni 2005).
4. Pemanfaatan sampah onggok singkong sebagai pengganti pasta bio-baterai (Erviana, dkk 2020). Ini dapat menggantikan baterai menjadi lebih ramah lingkungan.